



KR-Antara/Syifa Yulinnas
PENCEGAHAN COVID-19: Anak-anak bermain sepeda di depan spanduk gerakan pencegahan Covid-19 di Desa Ilie Ulee Kareng Banda Aceh, kemarin. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Aceh menyebutkan sebanyak 1.831 anak di Provinsi Aceh terkonfirmasi positif Covid-19 dan 21 orang di antaranya meninggal dunia.

PPDB HARI KETIGA MUNCUL KELUHAN Sistem Input Data Sempat Tak Sinkron

YOGYA (KR)- Memasuki hari ketiga pengambilan token dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA/SMK di DIY sempat ditemukan beberapa kendala atau keluhan sejumlah pendaftar luar daerah. Terutama, terkait sistem input data. Hal itu terjadi karena sistem input antara data yang di provider dengan di Disdikpora DIY belum sinkron. Namun, hal itu tak berlangsung lama dan sudah bisa diatasi.

"Kepada para orangtua atau calon siswa baru yang mendaftar sebaiknya hanya menggunakan satu komputer atau satu gadget untuk memantau PPDB. Karena kalau semakin banyak yang membuka bisa menambah tingkat keruwetan jalur, sehingga jaringan menjadi lambat," kata Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya MPd, Rabu (23/6).

Didik mengungkapkan, kesuksesan PPDB tidak hanya ditentukan dari besar kecilnya nilai. Tapi kecermatan dalam pemilihan sekolah juga memiliki peran

penting. Oleh karena itu, ia mengimbau agar pendaftar lebih selektif dalam menentukan pilihan.

Sementara itu, Ketua Panitia PPDB SMKN 6 Yogyakarta Nining Widuri Spd menjelaskan, sampai hari terakhir pengambilan token, calon siswa melakukan lewat online. Hanya ada dua calon siswa yang datang untuk meminta penjelasan. Meskipun begitu, panitia tetap siap di tempat PPDB untuk melayani jika ada calon siswa yang datang. Tempat PPDB hari itu lengang, hanya para petugas yang siap melayani jika ada yang datang membutuhkan penjelasan.

Tahun pelajaran 2021/2022 SMKN 6 Yogyakarta menerima 13 rombongan belajar, masing-masing 36 siswa. SMKN 6 Yogyakarta membuka Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata 1 kelas, Perhotelan 2 kelas, Tata boga/kuliner 4 kelas, Tata Kecantikan Kulit & Rambut 2 kelas, Spa dan Beauty Therapy 1 kelas serta Tata Busana 3 kelas. **(Ria/War)-d**

ANGGARAN YANG DISEDIAKAN RP 2 TRILIUN Tunjangan Kinerja Guru/Dosen Siap Dibayarkan

JAKARTA (KR) - Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menyatakan selisih tunjangan guru dan dosen binaan Kemenag yang terutang sejak 2015 hingga 2018 siap dibayarkan setelah mendapat persetujuan pemerintah soal pencairannya.

"Alhamdulillah, usulan Kemenag terkait anggaran selisih Tukin (tunjangan kinerja) yang terutang dari 2015 sampai 2018 sudah disetujui. Total anggarannya lebih dari Rp 2 triliun," kata Menag dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Rabu (23/6).

Yaqut mengatakan, penyelesaian pembayaran selisih Tukin guru dan dosen ini diperuntukkan bagi 95.930 tenaga pendidik, terdiri 85.820 guru dan 10.100 dosen. Mereka tersebar pada 2.455 satuan kerja, meliputi Pergu-

ruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Kanwil Kemenag Provinsi, Kankemenag Kabupaten/Kota serta Madrasah Tsanawiyah (MTsN) dan Madrasah Aliyah (MA).

"Seluruh pimpinan satuan kerja yang bertanggung jawab, harus mempercepat pencairan anggaran ini sesuai mekanisme dan regulasi keuangan yang berlaku. Jaga akuntabilitas. Tidak boleh ada pemotongan dan penyelewengan," kata Menag.

Ia menjelaskan, sejak dilantik menjadi Menag, Yaqut kerap mendapat keluhan



KR-Antara/Kemenag
Yaqut Cholil Qoumas

an dari guru terkait selisih tunjangan kinerja yang tidak kunjung dibayar. Menag lalu mengirimkan surat kepada Menteri Keuangan No B-071/MA/KU.01.1/03/2021 tanggal 16 Maret 2021 tentang Usulan Tambahan Anggaran Tahun 2021. "Al-

hamdulillah, Menteri Keuangan langsung memberikan respons yang sangat positif yang menetapkan alokasi tambahan anggaran sebesar Rp 2.030.479.924.000. Anggaran ini sekarang sudah tersedia dalam DIPA Sater dan siap dibayarkan/dicairkan di KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) setempat," ujar Yaqut.

Menag berharap terbayarnya selisih tunjangan kinerja yang terutang ini bermanfaat bagi para guru dan dosen, utamanya dalam menghadapi pandemi Covid-19. "Terus berupaya tingkatkan skill, produktivitas, dan kualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan negara dan sesuai tantangan zaman," pinta Menag.

(Ant)-d

INVITASI MAHASISWA PT KEISLAMAN VIII Diikuti 18 Kontingen PTKIN Jawa-Madura

YOGYA (KR) - Membangun prestasi akademik dan nonakademik di lingkup PTKIN terus diperjuangkan. Hal tersebut yang kemudian mendasari perhelatan kompetisi Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VIII 2021 se-Jawa dan Madura di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 21-25 Juni 2021.

"IPPBMM VIII 2021 merupakan ajang unjuk bakat dan minat. Ada potensi yang sangat besar di alumni sekolah menengah atas, karena memiliki prestasi minat dan kemampuan yang harusnya diamati para Rektor PTKIN. Karena potensi yang dimiliki siswa tersebut dapat lebih dikembangkan menjadi prestasi saat menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi," jelas Sekjen Kemenag Prof Nizar Ali saat membuka perhelatan tersebut, Senin (21/6).

Turut hadir Kasubdit Kemahasiswaan dan Sarpras Kemenag Ruhman Basori, Kasi Kemahasiswaan Kemenag Aminuddin Kuba, para Rektor lingkup PTKIN se-Indonesia dan perwakilan atlet 18 kontingen. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas diwakili Direktur Jenderal Pendidikan Islam Prof Muhammad Ali Ramdhani menyambut pembukaan IPPBMM secara daring.

Ditambahkan Prof Nizar, IPPBMM merupakan bagian kebersamaan untuk membangun prestasi mahasiswa berbakat. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting terus dilakukan. "Perguruan tinggi punya andil besar pengembangan SDM yang berkualitas. Nanti di tahun 2030, generasi milenial yang punya keilmuan tinggi dan karakter baik dapat lahir dan itu diawali sejak saat ini. Perguruan Tinggi dapat

mengembangkan bakat dan minat mahasiswa saat ini," katanya.

IPPBMM merupakan event dua tahunan kompetisi mahasiswa PTKIN pada level Regional Jawa dan Madura. Ada 18 PTKIN yang berpartisipasi, yakni UIN KH Akhmad Shiddiq Jember (transformasi IAIN Jember), IAIN Kediri, IAIN Kudus, IAIN Madura, IAIN Pekalongan, IAIN Ponorogo, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, IAIN Salatiga, UIN Raden Mas Said Surakarta, IAIN Syeh Nurjati Cirebon, IAIN Sayyid Al Rahmatullah Tulungagung, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang. **(Feb)-d**

EKONOMI



Covid dan Ketimpangan di Indonesia

PANDEMI Covid-19 belum juga usai. Bahkan semakin merajalela. Belakangan muncul dengan berbagai macam varian baru. Data terbaru, dikutip dari laman resmi pemerintah di www.covid19.go.id, jumlah total kasus positif pertanggal 22 Juni 2021 diangka 1.989.909 jiwa, hampir dua juta jiwa.

Dampak dari penyebaran Covid-19 telah menjalar di segala aspek kehidupan umat manusia. Mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Namun yang jelas, aspek yang paling terasa adalah dari sisi tingkat pendapatan. Banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan, terutama masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas bawah merupakan salah satu kelompok yang paling terpalu pandemi ini. Hal ini mengakibatkan peningkatan angka ketimpangan yang ada di Indonesia.

Ketimpangan masih menjadi masalah serius bagi Indonesia, bahkan jauh sebelum adanya Covid-19. Menurut Muhammad Firdaus, Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, ada tiga persoalan pokok mengenai ketimpangan di Indonesia. Pertama, ketimpangan pendapatan antarumum tangga yang dapat dideskripsikan melalui rasio gini. Walau dalam dekade belakangan dikabarkan turun secara lambat laun, namun ketimpangan pendapatan antarrumah tangga masih tinggi dibandingkan negara lain.

Kedua, ketimpangan laju pertumbuhan antarsektor dalam ekonomi seperti sektor pertanian, pertambangan, manufaktur dan jasa. Ini juga menjadi masalah ketika pertumbuhan hanya didominasi oleh satu sektor semata. Hal yang kemudian dikawatirkan adalah ketika satu sektor yang tinggi tiba-tiba terjadi guncangan (shock), maka akan mengguncang ekonomi secara keseluruhan.

Ketiga, ketimpangan pembangunan antarwilayah. Dapat dengan mudah kita saksikan secara langsung dan dengan kasat mata, bahwa perbedaan pembangunan antarwilayah sangat jelas. Sebagai contoh, pembangunan daerah Pulau Jawa dan daerah luar Pulau Jawa. Pembangunan di Pulau Jawa jauh lebih maju dibandingkan pembangunan daerah luar Jawa.

Dari ketiga masalah pokok ketimpangan sebagaimana disebutkan di atas, yang paling terkena pukulan dari adanya Covid-19 adalah ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini dapat dilihat dengan menggunakan rasio gini. Berdasarkan data laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), rasio gini Indonesia sebelum adanya Covid-19 pada September 2019 berada di angka 0,380. Kemudian setelah adanya Covid-19 pada awal tahun 2020, meningkat menjadi 0,381 pada Maret 2020. Peningkatan ini semakin lebar lagi pada September 2020 di angka 0,385.

Dari data di atas, sangat jelas bahwa Covid-19 memperburuk wajah ketimpangan di Indonesia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Terutama untuk membantu kelompok masyarakat kecil. Jika tidak ada intervensi atau campur tangan dari pemerintah selaku pemegang kebijakan, dikhawatirkan kelompok masyarakat kecil akan semakin sulit dalam menjalani hidup. Semoga pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan kondisi ekonomi masyarakat segera pulih kembali seperti sedia kala. Wallahu'alam!!

(Misbahul Munir, Dosen di Jurusan Ekonomi Syariah STAI Ash-Shiddiqiyah Lempuing Jaya OKI dan Alumnus Program Magister Ilmu Ekonomi FBE UII)

OPTIMIS PEREKONOMIAN TETAP TUMBUH DIY Dorong Percepatan Belanja Masyarakat

YOGYA (KR) - Perekonomian DIY optimis tetap tumbuh pada triwulan II dan triwulan III 2021 mendatang. Selain mendorong sektor-sektor andalan seperti sektor pertanian, infrastruktur, informasi dan komunikasi serta kesehatan, perlu adanya akselerasi atau percepatan belanja pemerintah sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi DIY yang baik pada 2021.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Beny Suharsono mengakui, optimisme pertumbuhan ekonomi DIY pada triwulan II dan triwulan III 2021 tersebut didukung berbagai sektor khususnya sektor pertanian, proyek infrastruktur nasional maupun belanja pemerintah. Contohnya pembangunan rel kereta api menuju Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) maupun pembangunan Jalan Tol Yogya-Solo-Bawen masih berlangsung dan terus berjalan.

"Kami optimis perekonomian DIY pada triwulan II dan seterusnya tumbuh positif seperti triwulan I 2021. Artinya seperti hasil yang belum terdata seperti hasil panen sebelumnya masuk ke triwulan II karena akan menjadi surplus. Ada dorongan dari pembangunan KSPN Super Prioritas Borobudur yang dampaknya sampai seluruh penjuru DIY bahkan sampai perbatasan Jawa Timur (Jatim)," papar Beny di kantornya, Rabu (23/6).

Beny menuturkan yang menjadi penting adalah belanja pemerintah yang pergeseran aliran kasnya sudah dipetakan terutama yang bisa menjadi belanja masyarakat. Contohnya kerja paket gotong royong, maka belanja masyarakat tersebut digelontorkan terlebih dahulu. Selanjutnya jika masih ada alokasi anggaran untuk bantuan sosial, langsung digelon-

torkan supaya meningkatkan daya beli masyarakat. "Sektor pertanian di DIY pun sedang surplus karena masih banyak panen. Kita juga tidak khawatir sektor komunikasi dan informasi serta sektor kesehatan akan turun, sebab pasti naik," tandasnya.

Pihaknya dalam hal ini mendorong kecepatan optimalisasi belanja pemerintah antara lain kerja sama dengan marketplace untuk mendorong masyarakat berbelanja produk-produk UMKM DIY. Sehingga UMKM DIY terlindungi karena memfasilitasi marketplace dan ongkos kirim (ongkir)-nya ditanggung Pemda DIY. Berikutnya, Pemda DIY berupaya menjaga dis-

tribusi dan sirkulasi panganan supaya jangan sampai terganggu.

"Karena terjadi lonjakan kasus Covid-19 di DIY, maka pemulihan kesehatan dan pemulihan ekonomi harus benar-benar dijaga. Keduanya harus digerakkan bersama-sama, tidak bisa dipisahkan makanya masyarakat harus beradaptasi normal baru," imbuh Beny.

Plt Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY tersebut mengatakan, Pemda DIY juga mendapatkan masukan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) untuk mendorong sektor-sektor yang dapat memberikan andil terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi Rumah Tangga meningkat pada dua triwulan terakhir konsumsi secara tahunan masih rendah, tren

dalam 2 triwulan terakhir cenderung meningkat. Pemerintah memberi stimulus untuk mendorong konsumsi dan menjaga daya beli rumah tangga miskin/golongan rendah dan dampak Covid-19 agar tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok. Kalangan menengah keatas berdaya beli baik, cenderung menahan konsumsi dan mengalihkan dalam bentuk simpanan karena simpanan rumah tangga di bank yang terus meningkat 7,4 persen (yoy).

"Perbaikan ekonomi diperkirakan masih terus berlanjut sepanjang 2021 dari hasil asesmen BI, walaupun masih terbatas. Perbaikan ekonomi 2021 dilandasi dua prasyarat utama yaitu kesuksesan pengendalian pandemi Covid-19 dan efektivitas belanja fiskal," pungkasnya.

(Ira)-d

Donor Darah di Malioboro Mall



KR-Istimewa

Aksi donor darah di Malioboro Mall.

YOGYA (KR) - Malioboro Mall menggelar Aksi Donor Darah Selasa Wage, (22/6) di Lt UG Mall Extension mulai pukul 10.00 hingga 15.00. Kerja sama PMI Kota Yogyakarta para pendonor mendapatkan bingkisan buku dari Gramedia Malioboro ataupun voucher tenant. "Manajemen mal berharap aksi dengan proses cegah Covid-19 ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan donasi darah di masa pandemi ini," terang Marketing & Leasing Staff Malioboro Mall Yosephine Rena Ranindita, Rabu (23/6). **(Vin)-d**